

Penguatan Literasi Numerasi Dan Adaptasi Teknologi Di SDN 101842 Sikeben Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3

Rina Anggriani Lumban Raja^{1*}, Efron Manik^{2*}, Usman Sidabutar^{3*}, Nuri Ramadhan^{4*}, Sahrun^{5*}.

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan

⁴ Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

⁵ SDN 101842 SiKeben

Email: rina.lumbanraja@student.uhn.ac.id

ABSTRAK, Program Kampus Mengajar Angkatan III yang merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar di berbagai Desa/Kota, salah satunya adalah di UPT SPF SD Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pada program ini, mahasiswa yang terlibat memiliki tanggung jawab dalam membantu pihak sekolah pada proses mengajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi. Selain itu, mahasiswa memiliki tanggungjawab dalam memperbaiki karakter siswa dan meningkatkan minat belajar siswa selama masa pandemi ini. Hasil dari Program ini yakni sebagai penanaman empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan masyarakat yang ada di sekitarnya; mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi; mengembangkan wawasan, karakter dan Soft Skills mahasiswa; mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan; serta meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional. Penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi merupakan usaha yang penting dilakukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Era Digital dan Era Disrupsi. Indonesia berada sangat jauh tertinggal dari negara-negara lainnya dalam hal kemampuan tersebut. Pemerintah dan juga pihak terkait (Sekolah, Perguruan Tinggi, Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan, dan Orang Tua) harus berperan serta dalam penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi bagi Peserta didik dan juga pendidik di Indonesia.

Kata kunci: Kampus Mengajar, Karakter Siswa, Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi.

ABSTRACT. Teaching Campus Program Class III which is one form of implementation of the Independent Learning Campus Merdeka (MBKM) in the form of teaching assistance to empower students in helping the learning process in elementary schools in various villages/cities, one of which is at UPT SPF SD Negeri 101842SIKEBEN, which is located at Jln. Guru Religion Em.R.M Pinem, SIKEBEN village, Sibolangit District, Deli Serdang Regency, North Sumatra. In this program, the students involved are responsible for assisting the school in the teaching process, assisting with technology adaptation, and assisting with administration. In addition, students have a responsibility to improve student character and increase student interest in learning during this pandemic. The results of this program are as an inculcation of empathy and social sensitivity in students towards the problems of community life around them; hone thinking skills in working together across fields of science and students' various origins in solving problems they face; develop students' insight, character and Soft Skills; encourage and spur national development by fostering community motivation to participate in development; as well as increasing the real role and contribution of universities and students in national development. . Strengthening literacy, numeracy, and technological adaptation are important efforts to improve the quality of human resources in the Digital Era and the Era of Disruption. Indonesia is very far behind other countries in this capacity. The government and related

parties (Schools, Universities, Education Quality Assurance Institutions, and Parents) must participate in strengthening literacy, numeracy, and technology adaptation for students and educators in Indonesia.

Keywords: *Campus Teaching, Student Character, Literacy, Numerical and Technological Adaptation.*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda di berbagai negara termasuk Indonesia telah mengubah cara beraktivitas sehari-hari. Berbagai langkah ditempuh oleh Pemerintah untuk mencegah penularan Covid-19. Pada sektor pendidikan, untuk melindungi generasi bangsa dari penularan Covid-19, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan penyelenggaraan pembelajaran dilakukan secara Daring atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran Daring atau pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan saat ini belum sepenuhnya efektif dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat terlihat dari kurangnya siswa mendapat kesempatan mengasah kemampuan interpersonal dan kepemimpinan. Untuk tingkat sekolah, pembelajaran jarak jauh yang sangat terkendala dengan permasalahan logistik yang sangat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran.

Menurut Santika (2020:12) Pembelajaran daring atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer. Dengan kata lain pembelajaran antara peserta didik dan guru tanpa pembelajaran tatap muka tetapi memakai jaringan internet (online) dari tempat yang berdeda-beda.

Oleh karena itu pembelajaran daring memerlukan metode-metode yang bervariasi agar mampu mencapai hasil yang diharapkan. Di lain sisi, variasi metode pembelajaran daring juga berfungsi untuk menciptakan antusiasme dari para siswa terutama yang masih duduk di sekolah dasar. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan berbagai metode diantaranya ada Pembelajaran daring berbasis kompetensi. Pada metode kali ini pembelajaran dari memiliki 4C pencapaian kompetensi, Pertama Critical thinking atau berpikir kritis yang mengarahkan peserta didik untuk untuk mampu menyelesaikan masalah (problem solving). Kedua ialah Creativity thinking atau berpikir kreatif, di mana peran guru adalah fokus mendampingi peserta didik yang memiliki kreativitas tinggi untuk mampu berpikir dan melihat suatu masalah dari berbagai sisi dan perspektif. Collaboration alias bekerja sama. Communication, yang membebaskan peserta didik untuk menyampaikan ide dan pikirannya secara cepat, jelas, dan efektif.

Literasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola informasi ketika melakukan proses membaca dan menulis (Admin Sevima, 2020). Secara bahasa literasi berasal dari kata "Literatus" yang memiliki arti "orang yang belajar". Sehingga literasi dapat dikatakan "sangat dekat dengan proses membaca dan menulis". Sedangkan literasi juga dapat diartikan sebagai "kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) untuk berkomunikasi dengancara yang berbeda sesuai dengan tujuannya" (Sari & Pujiono, 2017). Jika ditelusuri lebih lanjut banyak sekali pengertian mengenai literasi namun secara singkat literasi dapat dikatakan sebagai kemampuan memahami dalam membaca dan menulis.

Numerasi merupakan kemampuan menganalisis dengan menggunakan angka-angka. Numerasi juga dapat disebut sebagai "literasi numerasi". Literasi Numerasi adalah pengetahuan dan keterampilan seperti: (a) menggunakan berbagai bilangan (angka) dan simbol-simbol yang berhubungan dengan matematika dasar, yang tujuannya untuk solving practical problems dalam berbagai masalah kontekstual; (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (tabel, grafik, bagan dan bentuk lainnya), kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk hipotesis dan mengambil keputusan (Gerakan Literasi Nasional, 2017).

Berdasarkan defenisi numerasi bukan hanya sekedar keterampilan yang berhubungan dengan menghitung dengan kertas, sehingga penggunaan kalkulator dijadikan tanda bahwa seseorang tidak mempunyai kemampuan numerasi. Lebih dari itu numerasi merupakan kunci untuk mengakses pemahaman tentang peran pentingnya matematika di dunia modern(Direktorat Sekolah Menengah Pertama, 2021). Dapat disimpulkan bahwa numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan angka dan simbol matematika serta konsep dasar matematika untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

Adaptasi diartikan sebagai penyesuaian diri terhadap kondisi lingkungan yang baru (sekolah, pekerjaan, dan sebagainya) dan juga penyesuaian suatu materi menurut kebutuhan.“Adaptasi merupakan suatu proses untuk memenuhi syarat-syarat dasar untuk tetap melangsungkan kehidupan dan memenuhi syarat dasar kehidupan”(Utami S.N., 2021). Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan manusia.Sedangkan Teknologi Pendidikan adalah kajian dari praktik untuk membantu proses belajar dan meningkatkan kinerja dengan membuat,menggunakan, dan mengelola proses dan sumber teknologi yang memadai.

Atas kondisi Covid yang melanda di Indonesia,maka melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menyusun Program Kampus Mengajar.

Menurut Suhartoyo dkk (2020) hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kompetensi baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Kampus Mengajar Angkatan III sendiri merupakan salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) dimana selama masa pandemi ini, para mahasiswa baik dari fakultas pendidikan maupun non-pendidikan diberikan pelatihan dari berbagai pihak yang berkompeten agar nantinya mereka siap membantu pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang ada di daerahnya. Tujuan dari diadakannya program ini adalah agar para sekolah yang terdampak Covid-19 dapat terus melaksanakan pembelajaran dan menerapkan program merdeka belajar yang sebelumnya telah dicanangkan oleh pemerintah (Widiyono dkk, 2021).

Pertama, untuk menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi dan numerasi. Kedua, membantu pembelajaran di masa pandemi, terutama untuk SD di daerah 3T dan SD terakreditasi C. Penyelenggaraan program ini mendapat dukungan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Peluncuran Kampus Mengajar Angkatan III Tahun 2022 ini membuka peluang mahasiswa menjadi pendidik di SekolahDasar (SD). Khususnya, daerah 3T (tertinggal, terluar, terdepan) dan pelosok yang membutuhkan bantuan para pengajar dari para mahasiswa. Daridata Kemendikbud masih banyak sekolah di daerah 3T yang membutuhkan bantuan para pendamping guru untuk membantu para guru dalam proses belajar mengajar.

METODE

Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan III yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan juga Dosen pembimbing Lapangan (DPL) yang berlokasi di SDN 101842 SiKeben, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Adapun tujuan dilaksanakannya program Kampus Merdeka adalah memberdayakan mahasiswa untuk membantu proses pengajaran di Sekolah Dasar sekitar desa/kota tempat tinggalnya. Secara rinci, tujuan Program Kampus Mengajar adalah : memberikan pengalaman untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan mengembangkan diri di luar kelaskuliah, membantu guru dalam pelaksanaan belajar dari rumah atau tatap muka disekolah, khususnya dalam pembelajaran literasi & numerasi, membantu adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran (daring & luring), mendukung kepala sekolah dalam bidang administrasi dan manajerial sekolah.

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan III terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan yang dilakukan mulai dari pembekalan, penerjunan, observasi, dan perencanaan program. Sedangkan tahap pelaksanaan yaitu mengajar, adaptasi teknologi dan membantu administrasi sekolah.

Sama halnya dengan pendapat Hadiyati, dkk (2017) yang menyebutkan bahwa pada saat menyusun sebuah karya tulis ilmiah, tahapan yang dilalui berupa tahap rencana, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi kegiatan pembekalan, penerjunan, observasi, dan perencanaan program. Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan seperti mengajar, adaptasi teknologi, dan administrasi manajerial sekolah. Tahap analisis hasil berupa penyusunan laporan, perbaikan, dan pengumpulan laporan.

Pembelajaran daring memerlukan metode-metode yang bervariasi agar mampu mencapai hasil yang diharapkan. Di lain sisi, variasi metode pembelajaran daring juga berfungsi untuk menciptakan antusiasme dari para siswa terutama yang masih duduk di sekolah dasar.

pembelajaran daring memerlukan metode-metode yang bervariasi agar mampu mencapai hasil yang diharapkan. Di lain sisi, variasi metode pembelajaran daring juga berfungsi untuk menciptakan antusiasme dari para siswa terutama yang masih duduk di sekolah dasar. Pembelajaran Daring Berbasis Kompetensi, metode ini salah satu tujuan pembelajaran daring ini adalah pencapaian kompetensi peserta didik yang dikenal dengan 4C. Pertama, Critical thinking atau berpikir kritis yang mengarahkan peserta didik untuk untuk mampu menyelesaikan masalah (problem solving). Kedua ialah Creativity thinking atau berpikir kreatif, di mana peran guru adalah fokus mendampingi peserta didik yang memiliki kreativitas tinggi untuk mampu berpikir dan melihat suatu masalah dari berbagai sisi dan perspektif.

Selanjutnya adalah Collaboration alias bekerja sama. Aktivitas ini penting diterapkan dalam proses pembelajaran daring agar peserta didik mampu dan siap untuk bekerja sama dengan siapa saja dalam kehidupannya mendatang. Terakhir Communication, yang membebaskan peserta didik untuk menyampaikan ide dan pikirannya secara cepat, jelas, dan efektif.

Metode yang Kedua yaitu, Pembelajaran Daring dengan Video, Metode pembelajaran daring dengan video sudah umum dilakukan. Di mana pengajar merekam dirinya menyampaikan materi, maupun meminta siswa untuk menyaksikan video dari satu platform belajar tertentu. Setelah siswa selesai menonton, pengajar bisa memberi soal atau membuat grup diskusi untuk memecahkan suatu masalah. Diyakini, metode pembelajaran daring ini efektif untuk menciptakan ruang interaktif baru bagi pendidik dan siswa. Seperti halnya yang telah dilaksanakan pada sekolah SDN 101842 SiKeben, pembelajaran yang dilakukan pada hari senin-kami dan Pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa kepada peserta didik yaitu dengan metode menyaksikan video, dimana pada tahap ini siswa-siswi lebih efektif dalam pembelajaran dari tersebut. Mengarahkan mereka lebih percaya diri pada kemampuan pemahaman mereka dimulai dari literasi-numerasi dan adaptasi teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

➤ Tahapan Persiapan Pengabdian

A. Pembekalan

Pembekalan dilakukan kepada mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan untuk memberikan pengetahuan minimal yang diperlukan dalam kegiatan asistensi mengajar di Sekolah Dasar. Materi Pembekalan meliputi:

- a. Peran mahasiswa dalam pembelajaran jarakjauh.
- b. Strategi belajar luring dan daring.
- c. Konsep pembelajaran literasi dan numerasi.
- d. Memahami kemampuan murid dengan menggunakan assesmen diagnostik.
- e. Implikasi asesmen dalam pembelajaran.
- f. Adaptasi sosial dan komunikasi dalam sektor pendidikan.
- g. Monitoring dan evaluasi kampus mengajar perintis dalam portal MBKM

B. Penerjuna

Awal dari Program ini yakni melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Sekolah Dasar tempat pelaksanaan program. Langkah koordinasi meliputi kegiatan sebagai berikut Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan menjalin komunikasi awal dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

- a. Mahasiswa melakukan lapor diri dan menyerahkan Surat Tugas Belmawa dan Surat Tugas dari Perguruan Tinggi ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
- b. Dinas Pendidikan membuat Surat Tugas untuk mahasiswa ke sekolah sasaran.
- c. Mahasiswa mengunggah foto kegiatan di aplikasi MBKM sebagai bukti lapor diri mahasiswa kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
- d. Koordinasi dengan Sekolah Dasar mahasiswa melakukan lapor diri kepada Kepala Sekolah dan Guru Pamong serta menyerahkan Surat Tugas dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Salinan Surat Tugas dari Direktorat Belmawa dan Surat Tugas dari Perguruan Tinggi.



Gambar 1.Koordianasi dengan Sekolah

C. Observasi

a.Observasi Sekolah Meliputi :

- 1) Lingkungan Sekolah berupa lingkungan fisik/sarpras, lingkungan sosial, iklim dan suasana akademik.
- 2) Administrasi Sekolah.
- 3) Organisasi Sekolah

b. Observasi proses pembelajaran meliputi :

Metode Pembelajaran yang diterapkan (Pembelajaran tatap muka atau Pembelajaran Jarak jauh dan Strategi Pembelajaran Daring maupun Luring yang diterapkan oleh sekolah), media dan sumber pembelajaran, adaptasi teknologi, administrasi sekolah dan guru.



Gambar 2. Observasi Pembelajaran

D. Perencanaan program

Dalam kegiatan ini, dilakukan penyusunan rancangan kegiatan, yakni sebagai berikut :

- a. Mahasiswa menyusun rancangan kegiatan selama penugasan berdasarkan hasil observasi sekolah mengenai kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan, metode yang akan diterapkan dan model 7 pembelajaran yang akan diterapkan, kelengkapan administrasi pembelajaran dan kegiatan adaptasi teknologi oleh mahasiswa kepada guru dan siswa
- b. Mahasiswa mengkonsultasikan rancangan kegiatan pada Guru Pembimbing dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
- c. Mahasiswa meminta persetujuan rancangan kegiatan kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan kepada Kepala Sekolah

➤ *Tahapan pelaksanaan dan hasil analisis pengabdian :*

1. Mengajar

Analisis hasil pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan III dalam proses mengajar yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar khususnya di SDN 101842 SiKeben telah sesuai dengan ketercapaian tujuan Program Kampus Mengajar, baik dari segi penanaman empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan masyarakat yang ada disekitarnya; mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi; mengembangkan wawasan, karakter dan soft skills mahasiswa; mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan; serta meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

Selain itu, rencana kegiatan dan hasil pelaksanaan kegiatan telah selesai dengan rencana awal yakni melakukan pembelajaran secara Luring di sekolah, membawa perubahan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran kearah yang lebih baik, memperbaiki karakter siswa dan meningkatkan minat siswa untuk belajar. Hal ini memberikan hasil serta dampak positif bagi siswa, guru dan sekolah khususnya di SN 101842 SiKeben.

Adapun dampak yang dirasakan siswa yakni meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa baik dari segi literasi maupun dari segi numerasi. Hal tersebut telah sesuai dengan ketercapaian yang termuat dalam tujuan Program Kampus Mengajar Angkatan III. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh guru dan sekolah yakni dapat memudahkan dan membantu guru dalam melakukan pembelajaran di sekolah.

Penguatan literasi numerasi dan adaptasi teknologi disekolah dapat diwujudkan apabila terdapat kerjasama antar semua elemen pembelajaran, yaitu sekolah, guru, kepala sekolah, siswa bahkan orang tua harus bekerjasama. Misalnya sekolah harus menyediakan media, perangkat belajar, dan sumber belajar yang dibutuhkan. Guru bertugas memberikan pengarahan dan pemahaman terkait pentingnya literasi numerasi dan adaptasi teknologi, serta memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dapat berperan sebagai pendamping untuk memfasilitasi guru dan peserta didik serta melakukan pengawasan dan pengarahan dalam penggunaan media digital oleh anak-anak mereka.

2. Penguatan Adaptasi Teknologi

Analisis hasil pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan III dalam membantu adaptasi teknologi baik bagi siswa, guru, dan sekolah khususnya di SDN 101842 SiKeben kurang berjalan dengan baik dikarenakan sekolah yang tidak menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini dipengaruhi dengan faktor ekonomi keluarga siswa yang menyebabkan tidak adanya fasilitas untuk menunjang pembelajaran berbasis teknologi. Pada masa penyebaran virus covid-19 sekarang ini, siswa juga tidak dapat melakukan pembelajaran daring karena tidak adanya fasilitas yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran dari rumah. Namun, untuk menerapkan proses pembelajaran berbasis teknologi mahasiswa memberikan media pembelajaran berbasis video menggunakan laptop disekolah. Hal ini bertujuan untuk menambah semangat siswa/I dalam proses pembelajaran dengan mengenal hal baru yang sebelumnya belum pernah digunakan atau didapati.

3. Membantu Adaptasi Sekolah

Analisis hasil pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan III dalam membantu administrasi sekolah dan guru khususnya di SDN 101842 SiKeben telah sesuai dengan ketercapaian tujuan yang diharapkan oleh program Kampus Mengajar Angkatan III yakni membantu administrasi sekolah baik dari segi membantu membuat materi (tema, subtema, pembelajaran dan mata pelajaran) yang diajarkan, membuat jadwal hadir mahasiswa di sekolah, memeriksa lembar ujian serta membantu dalam mengisi link survey lingkungan yang dilakukan di sekolah.

KESIMPULAN

Covid-19 yang melanda di berbagai Negara termasuk Indonesia telah mengubah cara beraktivitas manusia khususnya pada sektor Pendidikan. Kini proses pembelajaran dilakukan secara Daring atau jarak jauh. Namun, pembelajaran daring sepenuhnya belum efektif, terlihat dari kurangnya siswa mendapat kesempatan mengasah kemampuan interpersonal dan kepemimpinan. Atas kondisi tersebut, dibentuknya Program Kampus Mengajar Angkatan III yang merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar berbagai Desa/Kota di seluruh Indonesia. Program Kampus Mengajar Angkatan III memiliki tujuan utama yakni memberdayakan mahasiswa untuk membantu proses pengajar di Sekolah Dasar sekitar Desa/Kota tempat tinggalnya. Selain itu, program tersebut dilakukan guna untuk meningkatkan kompetensi baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Melalui penguatan yang telah dibahas sebelumnya maka kita mampu menguasai pembelajaran didalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Admin Sevima. (2020, Oktober 14). *Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip*. Dipetik Agustus 18, 2021, dari Sevima: https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/BP_PAUD_DAN_DIKMAS_NTT. (2019, Desember 17).
- [2] BP PAUD DAN DIKMAS NTT. (2019, Desember 17). *Gerakan Literasi Nasional, Gerakan Bersama Demi Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. Dipetik Agustus 19, 2021, dari BP PAUD DAN DIKMAS NTT: <https://bppauidikmasntt.kemdikbud.go.id/index.php/sistem-informasi/11-artikel/70-gerakan-literasi-nasional-gerakan-bersama-demi-mencerdaskan-kehidupan-bangsa>.
- [3] Direktorat Sekolah Menengah Pertama. (2021). *Inspirasi Pembelajaran yang Memperkuat Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi RI.
- [4] Gerakan Literasi Nasional. (2021, Februari 9). *Kemdikbud Luncurkan Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021*. Dipetik Agustus 19, 2021, dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia : <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/kemdikbud-luncurkan-kampus-mengajar-angkatan-1-tahun-2021/>
- [5] Astini, Ni Komang Suni. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang*. 11(2), 13-25.
- [6] Kemendikbud. (2021). *Panduan Program Kampus Mengajar Angkatan 1*. Jakarta : Kemendikbud
- [7] Meldina, Tika. (2019). Implementasi Model Learning Start With A Question Strategi.
- [8] Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Sekolah Dasar. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. 6(2). 211-219
- [9] Rigianti, Henry Aditia. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*. *Elementary School Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an*. 7(2), 297- 302
- [10] Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neil., (2020). World Health Organization Declares Global Emergency : A Review of The 2019 Novel Coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*
- [11] Suhartoyo, E., dkk. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*. 1(3), 161
- [12] Widiyono, Aan., Saidatul Irfana, dan Kholida Firdausia. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metode Diktat Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 16(2), 102-107
- [13] Wulanjani, Arum Nisma., Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding Of Biology Education*. 3(1), 26-31